

**PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN ISI BUKU
MELALUI "PENDIKAR" (PENUGASAN DIKEMAS ARTISTIK)
DI KELAS XI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Agriyati, S.Pd.

Guru di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Abstrak

Tulisan yang berisi inovasi dalam pembelajaran ini secara umum bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan (keterampilan) bagi siswa dalam menulis ringkasan isi buku. Secara khusus, tujuannya adalah: (1) menemukan model penilaian yang menarik yaitu meringkas isi buku dengan kemasan yang artistik, (2) menemukan model penilaian terkini yang tidak membosankan siswa, dan (3) menumbuhkan minat atau gemar membaca dan menulis di kalangan siswa. Dalam pembelajaran kemampuan menulis, guru diharapkan dapat memilih pendekatan, strategi, metode, media, model, dan sistem penilaian yang tepat. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan atau kemampuan berbahasa yang dianggap paling sulit, baik oleh siswa maupun oleh guru. Dengan ini perlu dilakukan suatu inovasi pembelajaran kemampuan menulis yang dapat menciptakan model penilaian yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta, yaitu melalui **"Pendikar" (Penugasan dikemas artistik)**. Hasil penugasan menunjukkan hal yang menggembirakan dan sangat bermakna karena ringkasan yang telah dibuat oleh siswa bentuknya sangat menarik, artistik, dan bervariasi, serta praktis. Tentu hal ini dapat memotivasi siswa untuk selalu membawa, meletakkan, dan mempelajari ringkasan tersebut di mana, ke mana, dan kapanpun berada.

Kata kunci: *menulis ringkasan isi buku, pendikar*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini keberadaan guru sangat dielu-elukan. Hampir setiap media cetak maupun elektronik mengupas tuntas guru dengan berbagai problematikanya. Salah satu permasalahan yang muncul terkait dengan beban guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai agen dan juga merupakan ujung tombak pendidikan itulah maka peran guru tidaklah ringan baik itu peran dalam lingkup yang luas maupun dalam lingkup yang sempit, yaitu peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang optimal. Jangan sampai slogan lama

yang selalu berkumandang di telinga kita seperti filosofis Jawa bahwa guru adalah sosok "yang digugu dan ditiru". Peran guru sekarang lebih dari itu antara lain: guru sebagai fasilitator, komunikator, organisator, motivator, konselor, mediator, analisator, dan evaluator.

Mengingat begitu kompleksnya peran guru maka diharapkan hadirnya guru yang profesional. Guru yang profesional sudah pasti akan memberdayakan dirinya seoptimal mungkin agar dapat mengembangkan model pembelajaran dan sekaligus model penilaian yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

"Pendikar" yang diakronimkan dengan **(Penugasan dikemas artistik)** ini

akan menjadi skala prioritas dalam model penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan penilaian kemampuan atau keterampilan menulis ringkasan isi buku secara khusus. Hal ini sangat diyakini penulis dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis ringkasan isi buku di kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pembelajaran dan penilaian akan lebih bermakna dan menarik karena memberi kesempatan atau penawaran kepada siswa untuk membuat ringkasan isi buku sesuai dengan materi yang disukai oleh masing-masing siswa, di samping itu akan menuntut kreativitas siswa dalam memilih bentuk ringkasan yang lebih menarik dan artistik .

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor penyebab secara umum memang banyak baik itu faktor intern maupun ekstern, akan tetapi, yang paling esensial dapat berupa model pembelajaran dan penilaian yang menggunakan paradigma lama tentunya sangat membosankan. Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut. Bagaimanakah "**Pendikar**" (**Penugasan dikemas artistik**) dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada pembelajaran kemampuan menulis ringkasan isi buku untuk siswa kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta?

Adapun inovasi dalam pembelajaran menulis ini secara umum bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan (keterampilan) bagi siswa dalam menulis ringkasan isi buku tersebut dapat ditandai oleh keberhasilan pencapaian indikator melalui kegiatan, interaksi, motivasi, dan keaktifan

serta kreativitas siswa selama pembelajaran kemampuan menulis ringkasan isi buku berlangsung dengan menerapkan sistem penilaian yang berbentuk penugasan individu.

Inovasi pembelajaran ini juga diarahkan pada pengoptimalan kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran dan model penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh, antara lain manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretisnya, kajian ini secara umum dapat memberi sumbangan kajian terhadap kemampuan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia dan secara khusus dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan isi buku pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan secara praktis, hasil kajian ini berguna bagi pengembangan model pembelajaran dan model penilaian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan mendengar dan berbicara (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan komunikasi tidak langsung berupa kegiatan membaca dan menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tersebut (Tarigan, 1983: 21). Artinya, bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak sekedar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan buah pikiran, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap dan dapat di komunikasikan kepada orang lain.

Intinya, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antarkomunikasi dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Soeparno (2002: 126) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis diuntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan. Oleh karena itu, di dalam kegiatan menulis ada dua hal yang dijadikan perhatian, yaitu menulis sebagai sebuah proses dan menulis untuk menghasilkan suatu hasil atau produk.

Menulis baik sebagai proses maupun hasil atau produk pasti diberikan melalui proses pembelajaran. Dalam KBBI kata pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Suharsimi Ari Kunto (1993:3), pembelajaran menunjuk pada suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar yang sedang belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi proses belajar siswa dan guru mengajar. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk menguasai atau menghafalkan pengetahuan tentang bahasa. Ini terlihat pada materi yang tercakup dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

pada Standar Isi mata pelajaran tersebut.

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang dipakai. Selain aspek kosakata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan itu harus didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Pengukuran kemampuan menulis dapat dilakukan menjadi bagian proses pembelajaran dan ujian khusus di luar kegiatan pembelajaran yang sengaja diselenggarakan.

Kita tahu bahwa pembelajaran kemampuan atau keterampilan menulis diajarkan dalam semua jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Siswa telah diarahkan untuk menguasai keterampilan menulis. Ismail (dalam Suryaman, 2003: 96) menyatakan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran bahasa adalah membaca dan menulis, sedangkan aspek linguistik dapat dilihat melalui karya tulis mereka. Namun demikian, menurut beberapa studi ternyata kemampuan menulis masih perlu mendapat perhatian khusus dan ditingkatkan. Guru belum dapat menemukan metode dan teknik yang benar-benar dapat mengubah paradigma bahwa menulis adalah hal yang sulit dan beban bagi siswa. Pembelajaran menulis masih menekankan pada produk atau hasil. Sementara itu, proses belum dikelola dan diperhatikan secara baik oleh guru. Akibatnya, siswa melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah pekerjaan yang tidak menyenangkan.

Pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dengan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai. Paradigma kebosanan dan kurangnya motivasi penulisan pada siswa dapat teratasi apabila guru mengolah pembelajaran menulis menjadi menyenangkan. Hal tersebut dapat dicapai apabila model pembelajaran dan model penilaian

yang digunakan guru dalam mengajar menulis tepat sesuai tujuannya. Dalam hal ini penilaian yang dimaksud dalam bentuk penugasan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang biasa disingkat KBBI, kata "tugas" diartikan sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang dilakukan: pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang: pekerjaan yang dibebankan. Sedangkan kata "penugasan" dapat diartikan pemberian tugas kepada: proses; perbuatan; cara menugasi atau menugaskan. Lain lagi kata "kemas" yang diartikan teratur atau rapi. Kata dikemas berarti diselesaikan secara teratur atau rapi. Kemudian kata "artistik" diartikan mempunyai nilai seni; mempunyai rasa seni; bersifat seni. Dengan berbagai pengertian di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa **Penugasan dikemas artistik** yang diakronimkan "**Pendikar**" seperti yang disebutkan di atas, adalah pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan secara teratur dan rapi serta mempunyai nilai atau rasa seni yang tinggi.

Pembahasan

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Ringkasan Isi Buku melalui "Pendikar"

Ringkasan (*precis*) merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Agar dapat memahami materi ringkasan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan membuat ringkasan, cara membuat ringkasan, dan langkah-langkah membuat ringkasan yang baik.

Tujuan membuat ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana

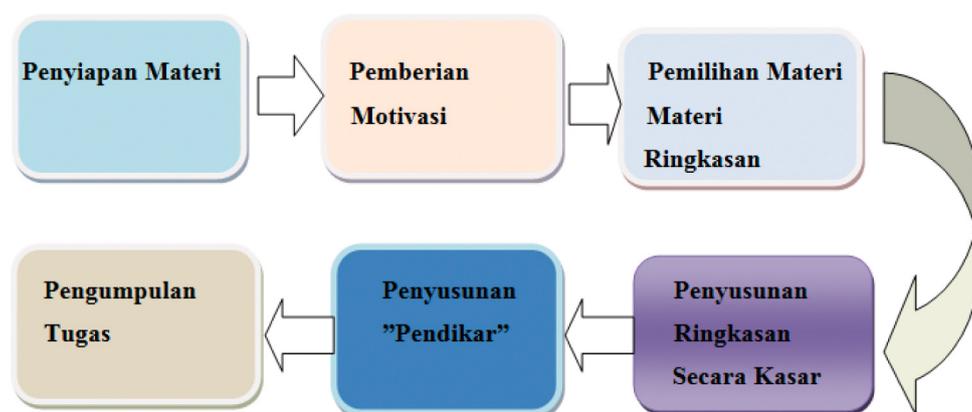
harus menulisnya kembali dengan cermat. Kemudian cara membuat ringkasan yang baik menurut Gorys Keraf adalah sebagai berikut. (1) Membaca naskah asli: penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya. (2) Mencatat gagasan utama: semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digarisbawahi. (3) Membuat Reproduksi: penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas. (4) Ketentuan tambahan: ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan pada waktu menyusun ringkasan (1994:262-264).

Membuat atau menyusun ringkasan isi buku tentunya hal ini sering dilakukan oleh siswa, baik itu di SD, SMP, maupun SMA. Namun, membuat ringkasan isi buku melalui "**Pendikar**" (**Penugasan dikemas artistik**) ini ternyata telah memberikan warna dan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, perlu memahami langkah-langkah antara lain: (1) pemilihan materi, (2) pemberian motivasi, (3) pemilihan materi ringkasan, (4) penyusunan konsep ringkasan secara kasar, (5) penyusunan ringkasan dengan "**Pendikar**" (**Penugasan dikemas artistik**), dan (6) pengumpulan tugas. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam "**Pendikar**" (**Penugasan dikemas artistik**) dapat dilihat pada Gambar 1.

Proses Pembelajaran menulis Ringkasan Isi Buku melalui "Pendikar"

Penyiapan Materi

Penyampaikan materi meringkas isi buku di kelas melalui tayangan LCD yang berupa *Power Point*, bahan ajar cetak (Modul), dan LKS.



Gambar 1. Langkah dalam "Pendikar"

a. Pemberian Motivasi

Menunjukkan beberapa contoh hasil ringkasan isi buku yang dibuat oleh siswa sebelumnya, untuk memotivasi siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

b. Pemilihan Materi Ringkasan

Mengajak siswa ke perpustakaan sekolah untuk mencari dan sekaligus menentukan buku pelajaran atau diktat apa yang telah menjadi pilihan masing-masing siswa untuk menjadi bahan ringkasannya. Materi yang harus diringkaskan oleh siswa adalah materi satu semester dari buku pelajaran atau diktat yang telah dipilih tersebut.

c. Penyusunan Konsep Ringkasan Secara Kasar

Membaca buku pelajaran atau diktat yang telah dipilih oleh siswa, kemudian sambil membuat catatan kecil berupa garis besar isi buku yang berupa gagasan-gagasan utama tersebut.

d. Penyusunan Ringkasan dengan "Pendikar" (Penugasan dikemas artistik)

Setelah konsep kasar ringkasan materi selesai, siswa mulai menyalin ke dalam bentuk ringkasan yang artistik. Bentuk ringkasan yang menarik, kemasan yang memikat, mengandung unsur seni atau

keindahan, praktis, bahkan isi ringkasan yang lebih bermakna.

e. Pengumpulan Tugas

Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dalam bentuk "Pendikar" (Penugasan dikemas artistik) harus dikumpulkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Hasil Penerapan Menulis Ringkasan Isi Buku Melalui "Pendikar"

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, biar tidak tampak abstrak, maka perlu diberikan contoh yang berupa hasil penugasan yang telah diselesaikan oleh siswa. Hasil penugasan ini sangat bermakna selain melalui proses membaca yang memerlukan ketelitian dan ketekunan, juga materi satu semester bukanlah materi yang sia-sia apabila untuk belajar. Di samping itu bentuk atau kemasan yang menarik dan artistik serta praktis atau simpel dapat memotivasi siswa untuk selalu membawa, meletakkan, dan mempelajari ringkasan tersebut di mana, ke mana, dan kapanpun berada.

Adapun beberapa hasil yang dapat disajikan oleh penulis adalah berbagai bentuk antara lain: globe, tata ruang, desain baju, tas, hiasan dinding, vas bunga, dompet, buah, binatang-binatang lucu, album foto,



Gambar 1. Langkah dalam “Pendikar”

buku antik, tempat sisir dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, lihatlah Gambar 2.

Hasil Perubahan Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Kemampuan siswa yang optimal dalam menulis ringkasan isi buku secara jelas akan terlihat pada indikator berikut ini.

- **Menarik**
Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, karena siswa diberi kebebasan untuk memilih materi ringkasan isi buku dari mata pelajaran yang menjadi kesukaan masing-masing siswa, di samping itu lebih mengutamakan membuat bentuk ringkasan yang artistik yang mengandung unsur keindahan dan nilai seni yang tinggi.
- **Aktif**
Dalam membuat ringkasan isi buku terlihat adanya semangat para siswa dalam setiap langkah atau tahap-tahap pembuatan ringkasan tersebut.

- **Motivasi**
Ada rasa antusias di kalangan para siswa karena tugas yang dikerjakan akan mendapat hadiah yang berupa nilai.
- **Interaksi**
Interaksi sangat bervariasi. Interaksi banyak berasal dari siswa karena berbagai pertanyaan muncul terkait dengan materi ini.
- **Kreatif**
Kreativitas siswa ternyata luar biasa dalam menentukan bentuk ringkasan yang artistik dan menawan.
- **Untuk mengingat kembali**
Kegiatan mengingatkan kembali kepada siswa mengenai meringkas isi buku secara baik dan benar akan membuat siswa makin paham.

Hasil dalam Pendidikan Karakter

Inovasi pembelajaran menulis ringkasan isi buku ini menghasilkan pendidikan karakter yang berupa karakter berikut ini.

- **Tanggung Jawab**
Dengan penuh tanggung jawab siswa berusaha menyelesaikan bentuk ringkasan yang menarik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- **Kreatif**
Penugasan meringkas isi buku ini menuntut kekreatifan siswa dalam menentukan bentuk ringkasan yang artistik atau mengandung nilai keindahan.
- **Semangat**
Semangat dan antusias siswa tampak terjadi persaingan yang sehat untuk dapat membuat bentuk ringkasan yang terbaik,
- **Kerja Keras**
Siswa harus mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas walaupun harus melalui proses membaca isi buku terlebih dahulu.
- **Mandiri**
Tugas meringkas isi buku ini dikerjakan secara perorangan dan menuntut siswa menyelesaikan tugas secara mandiri di luar jam pelajaran.
- **Gemar Membaca**
Penugasan meringkas isi buku ini secara tidak langsung memupuk rasa gemar membaca di kalangan siswa. Penugasan meringkas isi buku harus dilakukan melalui suatu proses membaca terlebih dahulu.

Simpulan

Dengan inovasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran kemampuan menulis ringkasan isi buku dengan menerapkan model pembelajaran dan model penilaian melalui "**Pendikar**" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemahaman mengenai kemampuan menulis yang diterapkan dalam pembelajaran menulis ringkasan isi buku

akan dengan mudah, dan jelas dikuasai oleh siswa karena sifatnya yang lebih konkret dan realitas.

2. Pembelajaran lebih variatif sehingga menjadi menarik, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa, karena cenderung mengutamakan bentuk artistik sesuai dengan kehendak masing-masing siswa.
3. Kondisi pembelajaran lebih optimal, efektif, efisien, dan yang jelas lebih bermakna, yang akhirnya membuat siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam penugasan meringkas isi buku.

Saran

1. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran dan model penilaian yang efektif, menarik, bervariasi serta tidak membosankan
2. Gunakanlah model pembelajaran dan model penilaian yang tepat bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran kemampuan menulis.
3. Penerapan model pembelajaran dan model penilaian melalui "**Pendikar**" membutuhkan kecermatan, ketelitian, kreatifitas dan biaya yang digunakan untuk pembelian dan pembuatan ringkasan isi buku yang berupa hasil atau produk dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan keseriusan dalam pembuatannya.

Daftar Pustaka

- Artikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys.(1994). *Komposisi*. Nusa Indah: Flores.

Soeparno dan Muhammad Yunus.(2002).
Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Suryaman, Maman. (2003). "Penembangan
Model Pembelajaran Membaca Karya
Sastra untuk Siswa SLTP Berbasis

Bacaan dan Pembaca". Makalah dalam
Workshop Model Belajardi FPBS, Uni-
versitas Negeri Yogyakarta.

Tarigan, Henry Guntur.(1993). *Menulis se-
bagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.